



KONSERVASI

UNDERSTANDING THE HERITAGE CONTEXT



TUJUAN MENYELURUH DARI MATA KULIAH INI ADALAH UNTUK MEMBERI PEMAHAMAN TENTANG BERBAGAI ISU YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK KONSERVASI

- Menganalisis dan menjelaskan dinamika di tempat tersebut, ritual dan bagaimana interaksi dg ingatan masa lalu, sejarah dan peninggalan warisan budaya.
- Menjelaskan budaya, sejarah dan filosofi dasar dari konservasi warisan budaya.
- Menganalisis berbagai pendekatan seseorang yang dapat melihat dan memahami makna "tempat-tempat bersejarah".
- Mendefinisikan secara kritis keaslian (authenticity), akses, penggunaan dan relevansi masyarakat dalam praktek pelestarian pusaka.
- Kritik atas kerangka kontekstual dan argumentasi ekonomi, hukum, politik dan sosial secara umum terhadap konservasi warisan budaya.
- Penjelasan tentang beragam lembaga, organisasi dan pemangku kepentingan yang bergerak di bidang konservasi, dan peran apa yang mereka mainkan.
- Mempersiapkan kepekaan diri sendiri dalam bidang pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan pedoman etika dan standar profesional arsitek, apabila harus yang terlibat dalam praktik konservasi warisan budaya.
- Mengintegrasikan masalah internal dan eksternal yang muncul untuk mencapai pemahaman kontekstual yang luas dalam penanganan warisan budaya di masa sekarang.



BEING HERE

HERITAGE, BELONGING AND PLACE MAKING

The concept of heritage is complex and fluctuating, varying across time and space, between generations, and between social and cultural groups. One of the major developments in heritage understandings over the past 20 years is the recognition that heritage is not just the material ‘things’ around us, but is inclusive of aspects that are intangible. This intangible heritage includes language, myth, ritual, custom, dance, arts and crafts, oral traditions, practices, dissemination of knowledge, food and festivals. It incorporates the symbolic manifestations of culture that are passed on (and changed) over time in a creative process that transmits ideas, beliefs, values and emotions. Intangible heritage represents the general values and world view of a society, and enshrines a community’s character and identity. It is implicated in the things we do and in what we experience. Cultural heritage, therefore, not only comprises places, landscapes, monuments and objects, but also meanings, associations, values, world views and ways of life. Indeed, it is the latter aspects that give context and meaning to the former.

A reconsideration of the focus on sites, objects and monuments has resulted in increased debates on intangible heritage in both international and national arenas. These reflections have reinforced a contemporary understanding that established, globalised heritage management practice, with its roots in a Western scientific knowledge system, can be at odds with culturally diverse lifeworlds.¹ This introspection has increased attention to the way people live their lives and to social practices. There has been a concomitant refocus on ‘community’ heritage, implicit in the understanding that the intangible aspects of heritage found in attachments, world views and ways of life are enmeshed with local expressions, experiences and practices. At the same time there has been a growing awareness that existing cultural heritage management approaches are constrained in their capacity to engage with such local community attachments. The primary challenge is no longer one of understanding that such attachments exist, but of interrogating the values and meanings that lead to such attachments and the social processes that act in their

THE SOUL

- Kota memiliki jiwa. Jiwa yang dibuat oleh ciri khasnya yang dibangun oleh warganya. Sejak berdirinya, jiwa itulah yang menjadi sejarah ruang kota, yang seharusnya tidak terhapus.
- Sebagai cahaya abadi, dan seharusnya tetap berada dalam ingatan warga tentang sejarahnya.
- Kita cenderung menghubungkan ingatan dengan masa lalu. Tapi jauh melampaui itu. Memori adalah hubungan antara masa lalu dan sekarang., sebagai fondasi untuk masa depan.
- Ingatan juga memberi kita referensi untuk memahami saat ini dan terkait erat dengan fenomena perubahan.
- Tanpa memori, perubahan akan terlupakan dan disagregasi, dimana setiap tindakan menjadi seperti reaksi mekanik (seperti robot), mengabaikan sejarah masa lalu atau sejarah kita sendiri.









REINVENTING SOULS OF HERITAGE BUILDINGS

